

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Heryadi (2014:41) menjelaskan, “Metode penelitian adalah proses melakukan penelitian berupa prosedur atau langkah-langkah yang dirancang berdasarkan pendekatan yang dirujuk oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya”. Sementara itu, menurut Sugiyono (2019:2) “Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data empiris, tujuan, dan kegunaan penelitian tersebut bagi masyarakat”. Arikunto (2013:120) mengemukakan “Metode penelitian sebagai cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian menekankan pada teknis atau langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam proses pengumpulan data di lapangan”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah rancangan penelitian secara sistematis sesuai dengan pendekatan yang dirujuk untuk memperoleh data agar mencapai tujuan dan kegunaan penelitian bagi masyarakat maupun bagi peneliti itu sendiri.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Heryadi (2014:55), “PTK menerapkan cara-cara ilmiah perbaikan dalam kualitas dan hasil pembelajaran terhadap peserta didik”. Selanjutnya, Arikunto (2015:2) mengemukakan ada tiga pengertian dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. Penelitian artinya mencermati objek dengan metodologi tertentu untuk mendapatkan data/informasi.
2. Tindakan artinya gerak kegiatan berbentuk siklus.
3. Kelas artinya sekelompok peserta didik dengan waktu yang sama, pembelajaran yang sama, dan dari guru yang sama.

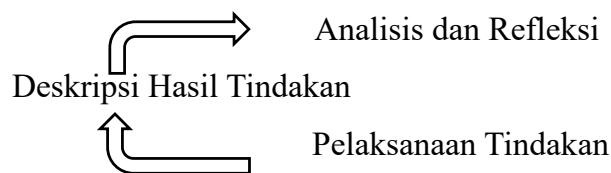
Arikunto (2015:32) juga mengemukakan bahwa keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada perbaikan proses pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam aspek proses pembelajaran, yaitu (1) meningkatnya keaktifan peserta didik, (2) motivasi yang tinggi, (3) terwujudnya suasana kelas menyenangkan dan kondusif, serta (4) hasil yang baik. Sedangkan indikator keberhasilan pada aspek hasil dapat dilihat dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) secara klasikal.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode yang diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan ilmiah. PTK tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang berlangsung di dalam kelas atas dasar upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penulis bermaksud menggunakan metode PTK untuk memberikan perlakuan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pada peserta didik.

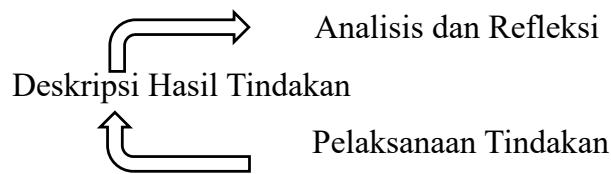
Depdiknas (2007) (Heryadi, 2014:57) “Proses penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa siklus, yaitu (1) perencanaan tindakan kelas (*planning*), (2) penerapan tindakan (*action*), (3) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil

tindakan (*observation and evaluation*), dan (4) melakukan refleksi (*reflection*). Adapun proses dalam penelitian tindakan kelas ini seperti yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:58) (1) mengenali masalah dalam pembelajaran, (2) memahami akar masalah pembelajaran, (3) menetapkan tindakan yang akan dilakukan, dan (4) menyusun program rancangan tindakan. Berdasarkan batasan dan tahapan penelitian tindakan kelas, Heryadi (2014:64) memvisualisasikan beberapa siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam bentuk gambar sebagai berikut.

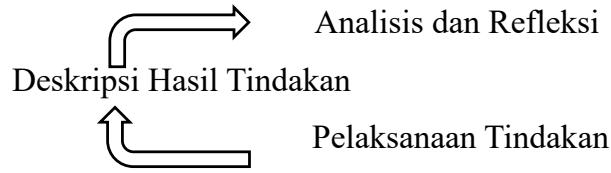
Siklus 1



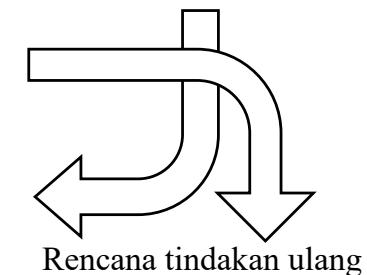
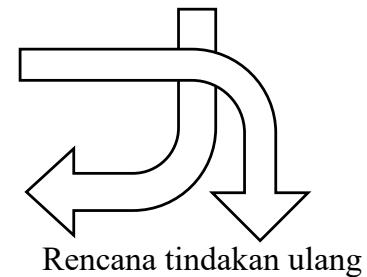
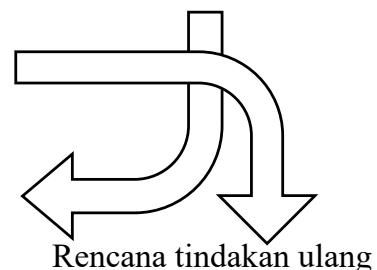
Siklus 2



Siklus 3



Perencanaan Tindakan



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena sebagai acuan dalam memilih teknik pengumpulan data yang sesuai. Heryadi (2014:124) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah topik penelitian yang menjadi objek kajian utama dalam masalah penelitian”. Sejalan dengan Heryadi, Sugiyono (2019:3) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan memiliki variasi tertentu. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa variabel penelitian dapat dipahami sebagai objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji.

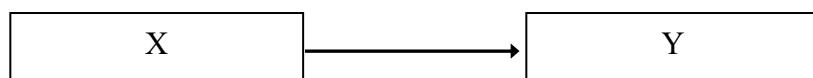
Variabel penelitian sendiri memiliki peranan berbeda. Menurut Heryadi (2014:125), “Dalam penelitian pendidikan ada yang disebut sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas atau variabel *predictor* adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Variabel terikat atau variabel *respon* adalah variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas”. Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis mengidentifikasi terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu model pembelajaran *think talk write* sebagai variabel bebas (*independent variable*) sedangkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X MA Terpadu Bojongnangka tahun ajaran 2024/2025 sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

C. Desain Penelitian

Desain penelitian mempunyai peranan penting dalam sebuah penelitian karena memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data dalam

penelitian yang dilaksanakan. Menurut Heryadi (2014:123), “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Menurut Silaen (2013:23), pengertian desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Sukardi (2018:27), desain penelitian adalah semua proses (persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan) yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian dapat dipahami sebagai kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur yang mencakup seluruh aspek dari perencanaan hingga pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X MA Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Heryadi (2014:124), penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

X = Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi

Y = Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X MA Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian digunakan untuk memberikan informasi mengenai data.

Heryadi (2014:92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu yang memiliki data penelitian”. Sumber data penelitian yang penulis teliti ada tiga, yaitu pendidik sebagai sumber informasi peserta didik, peserta didik kelas X MA Terpadu Bojongnangka Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 25 orang sebagai objek yang diteliti, dan proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi sebagai peristiwa yang diteliti. Populasi di kelas X, seluruhnya dijadikan sebagai objek penelitian ini. Berikut data peserta didik yang akan menjadi objek penelitian.

Tabel 3. 1 Sumber Data Penelitian

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Jelita Pebriyanti	P
2.	Muhammad Zidan A	L
3.	Dian Ayunda	P
4.	Arina Wardatul Jannah	P
5.	Hanifa Thiflatul Husna	P
6.	Humaira Abdullah	P
7.	Nazla Nayli Sidiq	P
8.	Nazwa Nur Hidayat	P
9.	Nisa Nafisatul Mahallil Ula	P
10.	Shafa Novianti Putri	P
11.	Chika Suciawati	P
12.	Shayla Salsa Putri Kamila	P
13.	Miftahul Awal A	L
14.	Fauzan Ramdani	L
15.	Alistia Salwatul M	P
16.	Shira Agnia Rahmat	P
17.	Najla Nurazmina M P	P
18.	Insan Ibnu Badi Darajat	L

19.	M Nejadt Alfan Hajj	L
20.	Zahra Ayunita Salsabila	P
21.	Dede Elma	P
22.	Fuji Rahayu	P
23.	Nadella	P
24.	Muhammad Ihsan	L
25.	Ayra Halwa	P

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Heryadi (2014:72) menjelaskan, “Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Pada penelitian ini, ada beberapa data yang diperlukan oleh penulis, diantaranya yaitu informasi data nilai peserta didik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, hal yang dirasakan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran, penilaian sikap peserta didik selama proses pembelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Di bawah ini merupakan paparan mengenai teknik-teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran objek secara langsung dan memahami konteks permasalahan yang ada. Heryadi (2014:84) mengemukakan “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Selanjutnya, Sugiyono (2019:105) menjelaskan bahwa observasi lebih spesifik

dibandingkan dengan wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang melainkan dengan objek lain yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena-fenomena. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, teknik observasi ini akan melibatkan guru dan peserta didik. Observasi terhadap peserta didik dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif tentang kesungguhan dalam belajar, peran aktif dalam menyimak materi, proses menulis teks laporan hasil observasi, serta kerja sama selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan, observasi guru dilakukan untuk mengetahui keberlangsungan proses belajar mengajar dan mengumpulkan informasi berupa daftar nilai peserta didik pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh guru.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilaksanakan sebagai studi pendahuluan dalam melakukan penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi objektif dari narasumber. Heryadi (2014:74) menjelaskan “Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematik berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interview*)”. Wawancara diperlukan dalam penelitian kualitatif karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu responden/informan (Suyitno, 2018). Maka dari itu, teknik tersebut dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi secara jelas dan akurat melalui dialog. Tahapan dalam melaksanakan teknik wawancara dapat dilalui dengan cara persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data wawancara.

Teknik wawancara yang penulis lakukan ialah berkomunikasi secara langsung dengan guru Bahasa Indonesia dan peserta didik. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MA Terpadu Bojongnangka yaitu Ibu Risma Mawartie, S.Pd., dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sedangkan wawancara pada peserta didik dilakukan untuk mengetahui kesan atau penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Teknik Tes

Teknik tes diperlukan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut. Menurut Heryadi (2014:90), “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian dan pengukuran terhadap suatu objek (manusia atau benda)”. Heryadi juga menjelaskan bahwa dalam teknis tes tentang keberhasilan belajar terdapat dua jenis tes, yaitu tes objektif dan tes uraian. Tes objektif merupakan tes yang sudah disediakan pilihan jawaban sebagai alternatifnya, sedangkan tes uraian adalah tes yang tidak disediakan pilihan jawabannya melainkan membebaskan peserta didik dalam menjawab pertanyaan sesuai kemampuan yang dimilikinya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik tes uraian dengan model tes tertulis yang berkaitan dengan hasil belajar dalam menulis teks laporan hasil observasi.

4. Analisis dokumen

Menurut Arikunto (2015:95), dokumen adalah data yang sudah tersedia dan siap untuk digunakan. Dengan adanya dokumen, peneliti dapat melakukan penelusuran data

secara sistematis. Teknik analisis dokumen yaitu teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka memperoleh informasi yang relevan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mendukung tujuan (Agrita, 2014). Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis. Selanjutnya sumber tertulis itu dilakukan pembacaan dengan seksama lalu dipilih tuturan yang relevan sebagai data yang dianalisis. Data-data yang telah dikumpulkan lalu dicocokan sesuai dengan rumusan masalah untuk dianalisis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa daftar nilai peserta didik sebagai sumber data tertulis. Dokumen ini dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai capaian hasil belajar peserta didik yang kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mendukung temuan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendukung keberhasilan penelitian dalam pengumpulan data. Heryadi (2014:74) menjelaskan bahwa instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data dapat berupa buku pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran atau peneliti sendiri. Penjelasan instrumen lebih baik diuraikan secara rinci bagaimana tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman observasi, pedoman tes, pedoman wawancara, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar.

1. Pedoman Observasi

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor
		Kesungguhan (1-3)	Keaktifan (1-3)	Antusias (1-3)	Kerja sama (1-3)	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Keterangan:

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
1.	1. Kesungguhan <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik fokus menyimak penjelasan guru dan mencatat materi secara mandiri. Peserta didik fokus dalam menentukan topik teks laporan hasil observasi. Tidak menyalin teks laporan hasil observasi dari sumber informasi. 	3	Sungguh-sungguh
	b. Peserta didik kurang fokus menyimak penjelasan materi dari guru dan harus diinstruksikan untuk mencatat materi. Peserta didik tidak fokus saat menentukan topik teks laporan hasil observasi dan mengantuk saat pembelajaran. Menyalin teks laporan hasil observasi dari sumber informasi	2	Kurang sungguh-sungguh
	c. Peserta didik tidak menyimak penjelasan guru bahkan tidak memandang ke depan kelas hanya sibuk sendiri. Harus diinstruksikan secara personal untuk mencatat materi.	1	Tidak sungguh-sungguh

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
	Peserta didik mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Menyalin teks laporan hasil observasi dari sumber informasi.		
2.	<p>Keaktifan</p> <p>a. Peserta didik berani bertanya dan mengemukakan pendapat, serta dapat menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.</p> <p>b. Peserta didik ragu ragu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, serta tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.</p> <p>d. Peserta didik tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat, serta tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.</p>	3	Aktif
	b.	2	Kurang aktif
	d.	1	Tidak aktif
3.	<p>Antusias</p> <p>a. Peserta didik semangat dalam bekerja sama dengan teman kelompok, berpendapat dalam diskusi kelompok, dan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.</p> <p>b. Peserta didik kurang semangat dalam bekerja sama dengan teman kelompok, hanya mendengarkan diskusi dan tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan kurang mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.</p> <p>c. Peserta didik tidak semangat dalam bekerja sama dengan teman kelompok, tidak menyimak diskusi dan tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi.</p>	3	Berantusias
	b.	2	Kurang berantusias
	c.	1	Tidak berantusias

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
4.	a. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok, mampu mengemukakan pendapat, dan memberikan tanggapan dalam diskusi kelompok dengan tertib.	3	Bekerja sama
	b. Peserta didik kurang berkontribusi dalam kelompok, mendengarkan diskusi namun tidak mengemukakan pendapat dan tidak menanggapi pendapat dalam diskusi kelompok.	2	Kurang bekerja sama
	c. Peserta didik tidak bekerja sama dalam kelompok, tidak mengemukakan pendapat, tidak menanggapi teman kelompok, dan tidak mendengarkan diskusi kelompok.	1	Tidak bekerja sama

2. Pedoman Tes

Tabel 3. 3 Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Bobot Soal	Skor Akhir
1.	Ketepatan dan kelengkapan struktur teks laporan hasil observasi	Baik, keberadaan 3 struktur teks laporan hasil observasi lengkap, sesuai, dan runtut	3	10	30
		Cukup, keberadaan 2 struktur teks laporan hasil observasi sesuai dengan konteks strukturnya	2		20
		Kurang, keberadaan struktur teks laporan hasil observasi hanya ada 1	1		10
2.	Kualitas isi teks laporan hasil observasi	Baik, bersifat objektif, penjelasan yang lengkap dan runtut, dan menarik	3	10	30

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Bobot Soal	Skor Akhir
		Cukup, bersifat objektif, penjelasan kurang lengkap dan runtut, dan menarik	2		20
		Kurang, tidak bersifat objektif, penjelasan kurang lengkap dan runtut, dan kurang menarik	1		10
3.	Penggunaan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi	Baik, ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan (kata istilah, kopula, konjungsi, dan kata yang menunjukkan pengelompokkan). Menggunakan kata sifat, kata benda, dan kata kerja.	3	5	15
		Cukup, terdapat kesalahan kecil pada penggunaan bahasa (kata istilah, kopula, konjungsi, dan kata yang menunjukkan pengelompokkan) namun maknanya cukup jelas. Menggunakan kata sifat, kata benda, kata kerja	2		10
		Kurang, sering terjadi kesalahan dalam penggunaan bahasa (kata istilah, kopula, konjungsi, dan kata yang menunjukkan pengelompokkan) yang mengaburkan makna. Menggunakan kata sifat, kata benda, dan kata kerja	1		5
4.	Penggunaan tata tulis diksi dan ejaan	Baik, penggunaan huruf kapital, ejaan, makna kata/kalimat, dan tanda baca benar	3	10	30
		Kurang, penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca kurang tepat. Makna kata/kalimat membingungkan dan isi	2		20

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Bobot Soal	Skor Akhir
		Salah, penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca tidak tepat. Makna kata/kalimat membingungkan dan tulisan tangan kurang jelas.	1		10
Jumlah skor maksimal					105

3. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru Pra-Siklus

No.	Pertanyaan	Penjelasan
1.	Kendala apa saja yang ibu temukan pada proses mengajar materi menulis teks laporan hasil observasi?	
2.	Dari hasil belajar peserta didik sendiri, apakah sudah ada yang mencapai tujuan pembelajaran/KKTP?	
3.	Bagaimana sikap peserta didik terhadap pembelajaran yang biasa digunakan oleh ibu selaku pendidik?	
4.	Model pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam materi ini?	
5.	Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>think talk write</i> dalam materi menulis teks LHO?	
6.	Apa kelebihan dari minat peserta didik dalam pembelajaran, seperti pemicu rasa semangat untuk belajar?	

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Peserta Didik Pra-Siklus

No.	Pertanyaan	Penjelasan
1.	Apakah anda dapat memahami teks laporan hasil observasi dengan baik?	
2.	Kendala apa saja yang anda temukan pada pembelajaran menulis teks LHO??	
3.	Berapa kali anda ditugaskan untuk menulis teks LHO?	
4.	Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru pada pembelajaran teks LHO?	
5.	Pembelajaran yang bagaimana kiranya anda terbantu menghadapi kendala tersebut?	

6.	Jika ada model pembelajaran yang dapat membantu anda untuk bisa menulis teks LHO, apakah anda berminat?	
----	---	--

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Peserta Didik Pasca-Siklus

No.	Pertanyaan	Penjelasan
1.	Apakah anda masih merasa bingung saat menyajikan teks laporan hasil observasi secara sistematis?	
2.	Apakah anda merasa terbantu dengan proses diskusi teman kelompok saat menulis teks laporan hasil observasi?	
3.	Menurut anda, apakah model pembelajaran TTW (<i>Think talk write</i>) tersebut bermanfaat atau tidak?	

4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Silabus digunakan pada kurikulum 2013, sedangkan ATP digunakan berdasarkan ketetapan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Menurut informasi dari laman *Merdeka Mengajar* (2025), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis berdasarkan fase pembelajaran peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran tersebut. (ATP terlampir)

5. Modul Ajar

Perubahan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memuat struktur kurikulum, aturan pembelajaran dan asesmen, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta beban kerja guru. Dalam surat keputusan tersebut, sebelum melaksanakan proses pembelajaran terhadap peserta didik, setiap

pendidik memiliki pedoman atau perangkat ajarnya terlebih dahulu yang memuat perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran dan asesmen. Secara umum, modul ajar memiliki fungsi yang sama dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu berupa rancangan proses pembelajaran untuk memenuhi standar ketercapaian pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi dari surat keputusan *Kemendikbudristek* Nomor 56/M/2022 , dijelaskan bahwa modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). (Modul ajar terlampir).

G. Teknik Pengolahan Data

Data yang dimiliki dalam suatu penelitian memiliki dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kedua data ini yang akan menentukan bentuk pengolahan yang akan digunakan pada penelitian (Heryadi, 2014:113). Teknik pengolahan data yang penulis laksanakan mengacu pada cara-cara pengolahan data kualitatif. Data kualitatif yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup hasil observasi kegiatan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, dan hasil evaluasi peserta didik. Analisis data tersebut bertujuan untuk menarik kesimpulan dari seluruh informasi yang telah dikumpulkan. Heryadi (2014:115) mengungkapkan, “Proses pengolahan data baik data kualitatif maupun kuantitatif harus dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sistematis”. Dengan demikian, penulis melaksanakan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan data, yaitu penggambaran data sebagaimana adanya yang penulis peroleh dari sekolah yang menjadi tempat penelitian.
2. Menganalisis dan mempresentasikan data, yaitu menganalisis dan menjabarkan atau mempresentasikan data yang penulis peroleh setelah penelitian.
3. Menafsirkan data, yaitu menafsirkan penelitian yang penulis peroleh mengenai keberhasilan atau ketidakberhasilannya.
4. Menjelaskan dan menyimpulkan penelitian, yaitu membuat simpulan penelitian yang telah penulis lakukan.

H. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian digunakan sebagai panduan bagi penulis untuk melaksanakan proses penelitian secara terstruktur dan sistematis sehingga seluruh tahapan berjalan dengan tertib. Langkah-langkah yang digunakan berdasarkan pendapat Heryadi (2014:7) sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam penelitian.
2. Memahami akar masalah pembelajaran.
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan.
4. Menyusun program rancangan tindakan.
5. Melaksanakan tindakan.
6. Deskripsi keberhasilan.
7. Analisis dan refleksi.
8. Membuat keputusan.

Langkah penelitian yang pertama ialah mengenali masalah dalam pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Kedua, memahami akar masalah pembelajaran yakni dengan cara menggali dan mencari informasi lebih tentang peserta didik. Hasil wawancara dan daftar nilai yang diberikan oleh guru, penulis gunakan sebagai alat untuk menggali akar permasalahan yang terjadi dan mulai mencari solusinya.

Ketiga, setelah mencari berbagai referensi solusi dengan permasalahan yang sesuai, peneliti menetapkan tindakan yang akan dilaksanakan. Tindakan yang penulis ambil merupakan tindakan yang dianggap mampu mengatasi permasalahan yang ada.

Keempat, menyusun program rancangan tindakan. Rancangan tindakan yang penulis susun berupa perangkat pembelajaran yang dilengkapi dengan pedoman observasi guru dan peserta didik.

Kelima, melaksanakan tindakan atau program pembelajaran pada peserta didik yang memiliki masalah sebagaimana yang telah dirancang perangkat pembelajaran. Evaluasi tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai alat pengumpulan data yang telah dipersiapkan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam memberi keputusan keberhasilan pembelajaran.

Keenam, informasi yang telah terkumpul pada pelaksanaan tindakan kemudian dideskripsikan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mencapai standar keberhasilan belajar. Deskripsi capaian peserta didik tersebut menjadi bahan untuk dianalisis dan menjadi dasar untuk refleksi.

Ketujuh, analisis dan refleksi. Penulis menganalisis data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian sehingga diketahui pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Kemudian refleksi dengan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat diketahui perlu adanya tindakan lebih lanjut atau tidak.

Kedelapan, membuat keputusan. Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan menjadi dasar untuk tindakan selanjutnya. Jika peserta didik berhasil, maka tidak perlu ada siklus berikutnya. Namun jika belum berhasil, maka perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada peserta didik kelas X MA Terpadu Bojongnangka Tahun Ajaran 2024/2025, yang beralamat di jalan Bojongnangka, Kelurahan Sukamenak, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada Selasa, 22 April 2025 sebagai siklus kesatu dan Selasa, 29 April 2025 sebagai siklus kedua.